



MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA PULAU PERMAI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Rezki Pratama¹, Iswandi U²

Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Email : rezkipratama24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana mitigasi serta peran pemerintah dalam menanggulangi risiko bencana banjir di desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (2) Mengetahui bagaimana mitigasi serta peran masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi dan wawancara pada BPBD dan lembaga Pemerintahan Desa serta pada masyarakat yang terkena dampak bencana banjir di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Pulau Permai di temukan bahwa (1) Pemerintah telah bertindak sepatutnya dengan mengetahui kekurangan dan kebutuhan masyarakat di wilayahnya, namun masih ada beberapa hal yang harus lebih di perhatikan /ditingkatkan lagi seperti pembangunan tanggul sungai yang masih terbengkalai dan belum adanya penindakan tegas terhadap para pelaku tambak ikan liar di bagian hulu sungai. Pemerintah telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti Damkar, TNI, atau Polri untuk mengambil bagian membantu mitigasi bencana banjir. (2) Bahwasanya masyarakat tentunya juga memiliki peran dalam mitigasi bencana banjir di karenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui dan merasakan dampaknya langsung. **Kata kunci : Mitigasi oleh Pemerintah, Mitigasi oleh Masyarakat, Bencana Banjir**

ABSTRACT

This study aims to (1) Determine how mitigation and the role of government in overcoming the risk of flood disasters in Pulau Permai Village, Tambang District, Kampar Regency. (2) Knowing how to mitigate and the role of the community in tackling flood disasters in Pulau Permai Village, Tambang District, Kampar Regency. The type of this research is Qualitative Descriptive using data collection techniques namely observation and interviews with BPBD and Village Government institutions as well as on communities affected by flood disasters in Pulau Permai Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province. Based on the research results of the Flood Mitigation in Pulau Permai Village it was found that (1) the Government has acted appropriately by knowing the shortcomings and needs of the community in its area, but there are still some things that need to be more noticed / improved such as the construction of a river embankment that is still neglected and there is no strict action against the perpetrators of wild fish ponds in the upper reaches of the river. The government has collaborated with various parties such as Damkar, TNI, or Polri to take part in helping flood mitigation. (2) That the community certainly also has a role in flood mitigation because it is the community who knows better and feels the impact immediately.

Keywords: Government Mitigation, Community Mitigation, Flood Disaster

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan Daerah dataran yang rawan akan bencana banjir. Terdapat 2 sungai besar dan beberapa sungai besar yang berpotensi mengalami banjir di kala musim hujan. Sungai ini memiliki panjang $\pm 413,5$ km, kedalaman 7,7 m dan lebar 143 m. Sungai-sungai ini dimanfaatkan sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, dan sumber energi listrik (BAPPEDA Kabupaten Kampar).

Berdasarkan data Bappeda kabupaten Kampar tahun 2016 peristiwa banjir teridentifikasi 67 desa dari 12 kecamatan. Desa Pulau Permai menjadi salah satu daerah yang terkena dampaknya. Banjir pada tahun ini memakan dua orang korban jiwa diantaranya Marzuki (51) warga kecamatan koto Kampar dan fadhillah (18) warga kecamatan Rumbio. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 bencana banjir kembali terjadi yaitu pada tanggal 5-7 maret 201, banjir kali ini teridentifikasi 8 kecamatan yang terkena dampak.

Melihat banyaknya kerugian yang dialami masyarakat setiap tahunnya maka masalah banjir ini harus ditangani dengan serius oleh pemerintah dengan membuat kebijakan-kebijakan daerah yang

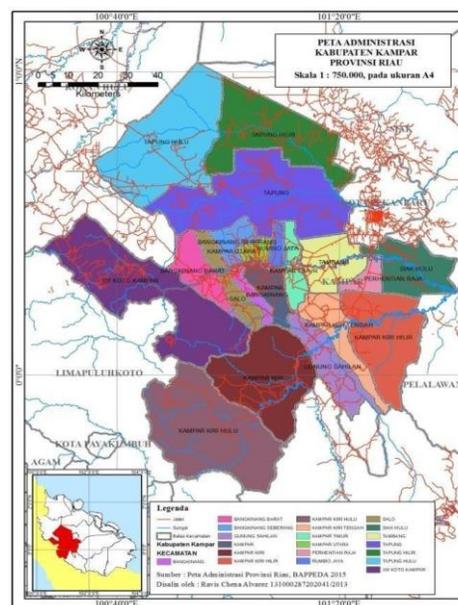
sesuai dengan peraturan yang ada untuk upaya penanggulangan bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh masyarakat desa Pulau Permai.

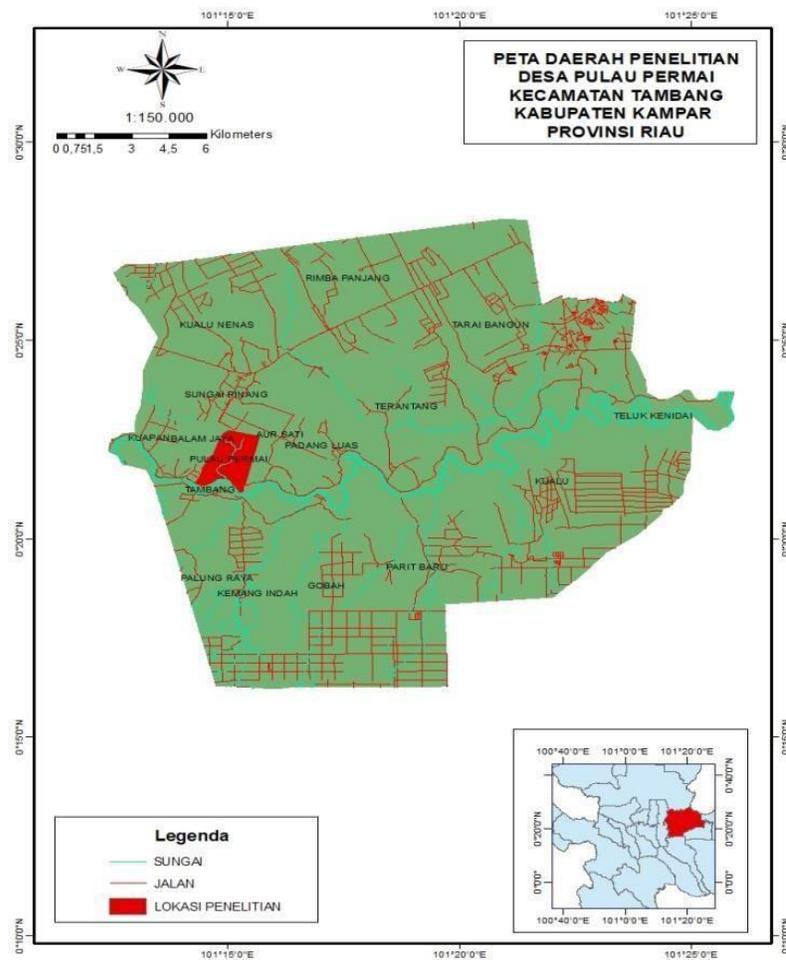
METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di Kabupaten Kampar khususnya Desa Pulau Permai kecamatan tambang kabupaten Kampar provinsi Riau.



Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Kampar



Gambar 2. Peta lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dengan BPBD kabupaten Kampar dan Lembaga pemerintahan Desa serta Masyarakat Desa Pulau Permai. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari informan melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu staf/pegawai BPBD, Kepala Desa Pulau Permai, Masyarakat desa Pulau Permai. Sedangkan data sekunder berupa catatan, laporan dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari instansi pemerintahan terkait.

Proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses dari pengumpulan data ini diawali dengan proses memasuki lokasi penelitian, setelah itu dilakukan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang lengkap. Selanjutnya yaitu reduksi data, yang mana proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Proses yang dilakukan berupa pengabstraksian dan mentraformasikan data kasar dari lapangan. penyajian data merupakan proses yang menggambarkan diri keseluruhan

kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh sehingga peneliti dapat memahami jawaban dari permasalahan yang diteliti. Terakhir simpulan dan verifikasi merupakan kegiatan konfigurasi, kesimpulan juga diverifikasi pada saat penelitian berlangsung.

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam dalam penelitian kualitatif Menurut Tohirin (2012:72-74) diantaranya yaitu, Perpanjangan tangan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pulau Permai merupakan salah satu dari tiga desa pemekaran dari desa Tambang Kecamatan Tambang kabupaten Kampar yang merupakan suatu daerah strategis yang terletak disepanjang aliran sungai Kampar yang terkenal dengan hasil Tambang, pasir dan kerikilnya. Batas dari desa pulau permai yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Balam Jaya, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kemang Indah, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambang dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Pinang.

Iklm

Kabupaten kampar merupakan daerah yang memiliki

iklim tropis. kecamatan Kampar utara pada bulan November 2016 adalah daerah yang mengalami curah hujan tertinggi dengan ketinggian curah hujan yang mencapai 684 mm, sedangkan di kecamatan Koto Kampar Hulu merupakan daerah yang paling banyak mengalami curah hujan yang meningkat dengan rata-rata hujan pertahun sekitar 162 hari, suhu rata-rata tahunan adalah 26,8 °C di Kampar.

Topografi

Secara umum topografi Desa Pulau Permai berada di sepanjang aliran sungai Kampar yang membentang sepanjang ±413,5 km dengan kedalaman 7,7 meter dan lebar rata-rata 143 m. bentuk topografi kabupaten Kampar pada sisi utara merupakan daratan bergelombang dengan kemiringan mulai dari datar hingga landai yang mengikuti alur sungai tapung dan sungai Siak pada bagian hilirnya. Pada bagian selatan berbatasan langsung dengan kabupaten Kuantan Singingi memiliki topografi mulai dari landai sampai relatif agak curam.

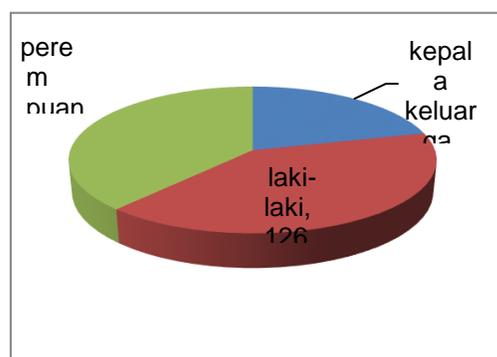
Bagian barat merupakan wilayah yang berada pada bukit barisan sehingga topografi di

daerah ini pada umumnya berupa pemukiman tanah yang agak curam sampai dengan sangat curam. Sedangkan bagian timur pada umumnya memiliki topografi berupa dataran rendah dan landai mengikuti aliran sungai Kampar dengan kondisi permukaan tanah pada bagian hilir merupakan lahan gambut.

Hidrologi

Terdapat dua buah sungai yang biasanya disebut dengan sungai kampar kanan dan kampar kiri. Pertemuan antara kedua sungai ini bermuara di selat malaka di daerah langgam kabupaten Pelalawan. Bagian hulu sungai ini terletak di kabupaten lima puluh kota, pasaman barat, dan sawah lunto di provinsi Sumatera Barat. Sedangkan bagian tengah sungai ini terletak di Provinsi Riau yaitu terdiri dari Kabupaten Indragiri Hilir, Kampar, Kuantan Singingi, Pelalawan, Siak, dan Pekanbaru.

a. Kondisi Sosial Penduduk



Gambar 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Pendidikan

Tabel 1. Data Pendidikan Menurut Ijazah Tertinggi

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SD/MI	303
2	SLTP/MTs	1202
3	SLTA/MA	712
4	S1/DIPLOMA	42
5	Putus Sekolah	489
6	Buta Huruf	21

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pulau Permai, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tamatan SLTP/MTS lebih tinggi di Desa Pulau permai dengan jumlah 1202 orang. Untuk tamatan SLTA/SMA 712 orang, SD/MI 303 orang dan untuk tamatan S1/DIPLOMA bisa dikategorikan rendah dengan jumlah 42 orang dan angka putus sekolahnya tergolong tinggi dengan jumlah 489 orang sehingga dapat disimpulkan Desa

Pulau Permai masih rendah akan sumber daya manusianya.

Tabel 2. Data jumlah gedung sekolah

No	Nama Gedung	Jumlah
1	Gedung TK/PAUD	3
2	SD/MI	3
3	SLTP/MTS	-
4	SLTA/MA	-
5	Lain-Lain	-

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Pulau Permai, 2019

a. Deskripsi BPBD

Adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh badan nasional penanggulangan bencana.

2. Temuan Khusus

A. Mitigasi Bencana Banjir di Desa Pulau Permai Oleh Pemerintah

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Banjir yang setiap tahun terjadi di Kabupaten Kampar disebabkan oleh faktor yaitu intensitas hujan yang tinggi dan adanya tambak ikan di bagian hulu sungai oleh masyarakat sekitar. Intensitas hujan yang tinggi menyebabkan penuhnya air waduk PLTA Koto Panjang dan harus dibuka agar daerah di sekitar PLTA tidak mengalami banjir yang sangat parah. Selain itu tambak ikan di bagian hulu yang menyebabkan pendangkalan sungai di hulu juga menjadi salah satu penyebab banjir.

Ada 3 tahap mitigasi bencana banjir yaitu sebelum, sedang dan setelah terjadinya banjir

Sebelum

Memberikan edukasi kepada masyarakat dan seluruh anggota BPBD terkait dengan mitigasi bencana Banjir dengan benar. Selain itu sebelum terjadinya banjir Pihak BPBD terlebih dahulu menerima Informasi dari BMKG dan PLTA terkait intensitas air. Setelah mendapatkan informasi bahwa akan dilakukan pelepasan air atau pembukaan pintu waduk PLTA,

Sedang terjadi

Saat terjadi bencana banjir, pihak BPBD akan melakukan koordinasi dengan beberapa pihak terkait seperti TNI/POLRI, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Camat, dan Kantor Desa. Pihak BPBD bersama dengan instansi yang disebutkan sebelumnya akan langsung menuju lokasi banjir dengan membawa peralatan yang diperlukan seperti perahu karet, Tenda, Dan peralatan masak. Selanjutnya akan dilakukan proses evakuasi bagi warga yang tidak bisa keluar dari lokasi banjir ketempat yang lebih aman karena kondisi air yang dalam. Di lokasi banjir juga di dirikan tenda tenda pengungsian serta dapur umum yang mana akan berlangsung selama 3 hari. Selain itu beberapa pihak akan mendata warga yang terkena dampak banjir serta kebutuhannya agar bisa di penuhi secepatnya.

Setelah terjadi banjir

Pihak BPBD dalam hal ini bidang rehap dan rekonstruksi akan melakukan peninjauan kembali setelah banjir. Peninjauan ini dilakukan untuk melihat apakah ada bangunan fisik yang berhubungan dengan masyarakat yang mengalami kerusakan, jika ada maka akan dilakukan perencanaan pembangunan kembali secepatnya. Selain itu Pihak

BPBD juga sudah Melakukan pembuatan Tanggul Sungai di Desa Pulau Permai untuk memperbaiki tebing sungai yang rusak dan juga diharapkan bisa mengurangi volume air jika banjir kembali terjadi.

2. Lembaga Pemerintahan Desa

Kepala Desa Pulau Permai menyampaikan bahwasanya pegawai kantor desa dan ketua RT/RW selalu melakukan koordinasi agar dalam upaya mitigasi berjalan dengan lancar, selain itu mereka juga selalu mengikuti arahan yang di berikan pemerintah terutama dari BPBD. Di Desa Pulau Permai juga pernah dilakukan sosialisasi terkait dengan mitigasi bencana walaupun tidak dilakukan secara berkala oleh pihak BPBD, pada saat banjir staf desa akan mendata rumah yang terkena dampak banjir guna di berikan bantuan sesuai kebutuhan.

b. Mitigasi bencana banjir oleh masyarakat narasumber 1 :

dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bencana banjir terjadi di pulau permai dimulai pada tahun 2015, dan kembali terjadi pada tahun berikutnya sampai sekarang. Namun dalam hal ini sebelum terjadinya

banjir masyarakat sudah terlebih dahulu menyelamatkan barang-barang berharga mereka agar tidak mengalami kerugian yang begitu banyak, tentunya hal ini bisa dilakukan setelah adanya pemberitahuan jika akan bertambah volume air sungai Kampar yang akan mengakibatkan banjir di Desa Pulau Permai. Selama terjadi narasumber tinggal di tenda pengungsian yang telah disediakan. Beliau juga mendapatkan sembako berupa minyak, telur, beras, dan mie instan. Setelah terjadinya banjir masyarakat biasanya akan mendapatkan instruksi dari RT/RW setempat untuk melakukan gotong royong membersihkan bekas banjir yang mengganggu aktivitas di wilayahnya.

Narasumber 2 :

Narasumber menyampaikan bahwa banjir mulai terjadi pada tahun 2016 sampai tahun 2019 ini masih terjadi. Terakhir pada desember 2019 lalu. Beliau banyak mengalami kerugian seperti harta benda seperti perabot yang tidak sempat diselamatkan dan padi yang gagal panen. Upaya mitigasi yang dilakukan yaitu dengan barang-barang berharga yang bisa di pindahkan ke tempat yang aman. Selain itu narasumber juga menyampaikan jika pemerintah pernah memberikan sosialisasi di desa

pulau permai terkait dengan upaya mitigasi bencana banjir. Selama terjadi banjir narasumber biasanya ikut membantu petugas di tenda pengungsian, baik itu melakukan evakuasi, membagikan sembako, dan lainnya sesuai dengan kemampuan beliau. Setelah banjir surut seperti biasa beliau akan kembali ke rumah untuk membersihkan bekas banjir dan memindahkan kembali barang-barangnya, selain itu beliau menyampaikan bahwasanya ada gotong royong oleh semua warga untuk membersihkan kampung dari bekas banjir yang mengganggu kenyamanan umum.

C . Pembahasan

a. Peran pemerintah dalam upaya mitigasi Bencana Banjir

Dalam hal ini pemerintah telah bertindak sepatutnya dengan mengetahui kekurangan dan kebutuhan masyarakat diwilayahnya. Pemerintah juga telah melakukan mitigasi banjir secara structural dan non-structural meskipun belum semua dan sempurna. Secara struktural contohnya pembangunan tanggul sungai. Meskipun belum merata diseluruh desa, sedangkan non struktural seperti sosialisasi telah

dilakukan.

b. Peran masyarakat dalam upaya mitigasi bencana banjir

Masyarakat tentunya juga memiliki peran dalam melakukan mitigasi bencana banjir di karenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui dan merasakan dampaknya secara langsung. Dari sumber yang telah diwawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa dari semua narasumber mengenai beberapa pertanyaan yang dilontarkan peneliti bahwasanya banjir sudah sering terjadi di lokasi penelitian dengan kedalaman sepinggang dewasa hingga 1,5 meter dan tidak menimbulkan korban jiwa.

Ketika bencana banjir terjadi masyarakat lebih memilih mengungsi ke rumah keluarga dan ada juga yang di tenda pengungsian. Ada juga beberapa masyarakat yang menyumbangkan tenaganya membantu petugas dari pemerintah untuk melakukan evakuasi dan membantu sesuai dengan keahliannya masing-masing.

SIMPULAN

1. Pemerintah merupakan sekelompok yang memiliki tanggung jawab dan

peran terhadap masyarakat sesuai dengan norma-norma serta peraturan-peraturan. Pemerintah telah bertindak sepatutnya dengan mengetahui kekurangan dan kebutuhan masyarakat wilayahnya. Namun masih ada beberapa hal yang harus lebih di perhatikan/ditingkatkan lagi seperti pembangunan tanggul sungai yang masih terbengkalai dan penindakan tegas terhadap para penambak ikan di bagian hulu sungai yang menyebabkan banjir semakin parah. Pemerintah telah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Damkar, TNI/POLRI agar ada di masyarakat dapat terselesaikan sesuai harapan.

2. Dalam melakukan mitigasi masyarakat dapat berperan sebagai relawan dan menyumbangkan tenaga sesuai dengan keahlian mereka untuk membantu petugas yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda-BPS. 2013.” *Profil Kabupaten Kampar*.Riau
“
- Hermon. Dedi. 2015. “*Geografi Bencana Alam*”. Jakarta : rajawali pers

Latief, Abdul. 2005. “*Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Palopo*. Makassar (skripsi) Universitas Hasanudin”

Sari. Nukmala. 2014. “*Implementasi Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Maros Makassar*” (skripsi) Universitas Hasanudin

Tohirin. 2012. “*Metode Penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta” : PT. Raja Grafindo Persada